LETTERLIJK: JURNAL HUKUM PERDATA

Vol. 2 Issue 1, June 2025

ISSN 3062-9845 (Online) | DOI: https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.xx
Available Online at https://journal.fhukum.uniku.ac.id/letterlijk/index

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (cc-by)

Dampak ESG (Environmental, Social, And Governance) terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus PT Pertamina dan PT Shell

Muhammad Faqih Rosadi[1], Syakila Wanda Wisafasha[2], Tiara Nurfadhilah[3]

[1]Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kuningan

Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan energi, dengan studi kasus pada PT Pertamina dan PT Shell. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aspek ESG memengaruhi citra perusahaan, kelangsungan bisnis, serta kinerja keuangan dan non-keuangan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji laporan tahunan, ESG rating, serta publikasi jurnal ilmiah dan berita. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap ESG cenderung memiliki reputasi lebih baik, menarik lebih banyak investor, serta mampu mengurangi risiko operasional jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi perusahaan energi di Indonesia dalam merespon tantangan keberlanjutan global.

Kata kunci: ESG, Kinerja Perusahaan, Energi, Pertamina, Shell

Abstract

This article analyzes the impact of the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles on the performance of energy companies, with case studies on PT Pertamina and PT Shell. This research aims to understand how ESG aspects affect corporate image, business continuity, and financial and non-financial performance. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, reviewing annual reports, ESG ratings, as well as scientific journal publications and news. The results show that companies with a high commitment to ESG tend to have a better reputation, attract more investors, and are able to reduce long-term operational risks. This research is expected to provide policy recommendations for energy companies in Indonesia in responding to global sustainability challenges.

Keywords: *ESG, Corporate Performance, Energy, Pertamina, Shell*

Copyright©2024 LETTERLIJK: Jurnal Hukum Perdata. All rights reserved.

*Corresponding Author: faqihrosadi@gmail.com

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis global. ESG merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasinya. Perubahan paradigma ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga mulai diadopsi oleh perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Pertamina, dan perusahaan multinasional seperti PT Shell Indonesia. Penerapan prinsip ESG diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Dalam konteks hukum dan regulasi, Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan kebijakan yang mendorong penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk aspek ESG dalam laporan tahunan perusahaan publik. Dengan demikian, kajian mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan menjadi sangat relevan dan penting. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip ESG di PT Pertamina dan PT Shell serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja finansial dan non-finansial perusahaan tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya integrasi ESG dalam strategi korporasi. Sebagai contoh, studi oleh Friede et al. (2015) menemukan bahwa 90% dari meta-analisis yang diteliti menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. [1]Selain itu, analisis oleh Fatemi et al. (2018) juga memperkuat argumen bahwa ESG bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi merupakan strategi bisnis yang menguntungkan. Dalam konteks Indonesia[2], studi yang dilakukan oleh Wahyuni dan Indrawati (2021) mengungkap bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan prinsip ESG cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dan tingkat kepercayaan publik yang lebih kuat[3].

[1] Timo Busch, Rob Bauer, and Gunnar Friede, "ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies," *Journal of Sustainable Finance & Investment*, Vol. 5 No. 4, 2015, p. 210.
[2] Ali Fatemi, Zeinab Glaum, and Gunter Kaiser, "ESG Performance and Firm Value: The Moderating Role of Disclosure," *Global Finance Journal*, Vol. 38, 2018, p. 45.
[3] Wahyuni, Sri, and Rini Indrawati. "Pengaruh Penerapan ESG terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 25 No. 2, 2021, p. 127.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) memengaruhi kinerja dan citra perusahaan energi di Indonesia?

2. Apa saja dampak ESG terhadap kelangsungan bisnis serta kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, khususnya pada studi kasus PT Pertamina dan PT Shell?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis dampak ESG terhadap kinerja perusahaan melalui studi kasus pada PT Pertamina dan PT Shell. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena ESG di kedua perusahaan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability reports), serta studi-studi terdahulu yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) memengaruhi kinerja dan citra perusahaan energi di Indonesia

Penerapan ESG oleh PT Pertamina dan PT Shell menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, baik secara finansial maupun reputasional. Dalam hal lingkungan (*Environmental*), PT Shell telah menetapkan target untuk mencapai emisi nol bersih (net-zero emissions) pada tahun 2050 dan terus berinvestasi dalam energi terbarukan seperti hidrogen dan biofuel. Sementara itu, PT Pertamina mengadopsi transisi energi melalui strategi dekarbonisasi dengan pengembangan kendaraan listrik dan bioenergi dalam program *Green Refinery* dan *Carbon Capture Storage*.

Dari sisi sosial (*Social*), kedua perusahaan berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat dan kepatuhan terhadap hak-hak buruh. PT Pertamina menjalankan program CSR seperti Desa Energi Berdikari, sedangkan Shell berfokus pada pengembangan keterampilan tenaga kerja lokal di area operasionalnya. Pendekatan sosial ini berkontribusi terhadap kepercayaan masyarakat dan memperkuat hubungan stakeholder.

Dalam aspek tata kelola (*Governance*), kedua perusahaan meningkatkan transparansi melalui pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance). Shell, misalnya, menerapkan sistem audit ESG independen dan mekanisme pelaporan risiko lingkungan secara reguler. Pertamina pun melaporkan praktik GCG dan risiko ESG secara terbuka kepada publik melalui situs resmi dan laporan keberlanjutan.

Studi sebelumnya oleh Sutrisno dan Nuraini (2021) menemukan bahwa skor ESG memiliki korelasi positif terhadap return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG yang efektif dapat memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan[4]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung lebih tahan terhadap risiko sistemik dan krisis global, termasuk krisis energi dan pandemi[5].

Secara keseluruhan, integrasi ESG dalam strategi perusahaan berkontribusi terhadap kinerja finansial, reputasi, serta kelangsungan jangka panjang (sustainability). Dampak ESG tidak hanya memenuhi kewajiban moral dan hukum, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang kompetitif di tengah tekanan regulasi global dan ekspektasi investor.

2. Dampak ESG terhadap kelangsungan bisnis serta kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan

1. Aspek Lingkungan (*Environmental*)

Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan menjadi pilar utama dari prinsip ESG. PT Pertamina telah melakukan berbagai inisiatif ramah lingkungan seperti pengembangan proyek Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) di Lapangan Sukowati dan Tangguh. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi emisi karbon secara signifikan serta mendukung target Net Zero Emission 2060 yang dicanangkan pemerintah Indonesia[6].

Di samping itu, Pertamina juga mengembangkan energi panas bumi melalui anak usahanya, Pertamina Geothermal Energy (PGE). Penerapan prinsip ESG di PGE tidak hanya berdampak pada lingkungan, namun juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional[7].

Sementara itu, PT Shell secara global telah menyusun roadmap transisi energi melalui investasi pada sumber energi rendah karbon seperti biofuel, hidrogen, dan pembangkit listrik tenaga angin dan surya. Target Shell untuk mencapai emisi nol bersih (net-zero emission) pada tahun

[4] Sutrisno, Budi, dan Nuraini. "Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 25 No. 2 (2021): 101–113.
[5] Haryanto, Tri dan Farida Rahmi. "Peran ESG dalam Memitigasi Risiko Keuangan Perusahaan Publik di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 24 No. 3 (2022): 345–362.
[6] Obbie Afri, "From Compliance to Innovation: Analyzing the Impact of ESG Principles on PT Pertamina Tbk, a Leading Indonesian Oil Company," *ResearchGate*, 2024.
[7] Mita Kurnia Yawika dan Susi Handayani, "The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia," *Journal of International Business and Economics*, Vol. 7, No. 2 (2019): 112–121

2050 menunjukkan keseriusan dalam transformasi menuju perusahaan energi yang berkelanjutan[8].

2. Aspek Sosial (*Social*)

Dimensi sosial ESG menekankan pada dampak perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Pertamina aktif dalam program tanggung jawab sosial seperti "Desa Energi Berdikari", sebuah program berbasis komunitas yang memadukan pemberdayaan ekonomi dan akses energi terbarukan untuk wilayah terpencil di Indonesia[9].

Pertamina juga menerapkan program inklusi dan kesetaraan gender dalam tenaga kerja serta memberikan pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi karyawan[10].

Shell, di sisi lain, fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya melalui berbagai pelatihan keterampilan, keselamatan kerja, dan investasi sosial. Shell secara aktif menggandeng komunitas lokal untuk menciptakan nilai bersama dalam jangka panjang[11].

3. Aspek Tata Kelola (*Governance*)

Tata kelola perusahaan menjadi aspek penting dalam menarik kepercayaan investor. Pertamina telah memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) melalui sistem pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan manajemen risiko dan kebijakan anti-korupsi[12].

Perusahaan juga telah mendapatkan penilaian ESG yang cukup tinggi dari lembaga pemeringkat internasional seperti Fitch Ratings dan Sustainalytics, menunjukkan pengakuan global atas tata kelola yang baik[13].

Shell secara rutin melakukan audit ESG internal dan eksternal, serta menerapkan prinsip keterbukaan informasi terhadap publik dan

[8] Pertamina, "ESG Performance," *Pertamina Sustainability*, diakses 13 Mei 2025.
[9] Shell, "Environmental, Social and Governance (ESG) Information Hub," *Shell Global*, diakses 13 Mei 2025.
[10] Tasya Ravida Ayu Padantya dan Oktofa Yudha Sudrajad, "Evaluating the Impact of ESG Integration on the Financial Performance of Pertamina Geothermal Energy," *International Research Journal of Engineering and Management Studies*, Vol. 3, No. 7 (2024): 148–159
[11] Suripno, "Pertamina Sustainability & IPIECA," *LinkedIn*, 2024.
[12] Sustainable Fitch, "Sustainable Fitch Affirms and Withdraws PT Pertamina Power Indonesia's ESG Entity Rating of '3'," *Sustainable Fitch*, 2024
[13] Indonesia Business Post, "Pertamina International Shipping's Profit Jumps to US$ 330 Million in 2023," *Indonesia Business Post*, 2023

pemegang saham. Struktur manajemen Shell juga dilengkapi komite khusus yang memantau keberlanjutan dan risiko ESG[14].

4. Aspek Keuangan

   Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESG ke dalam strategi perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam studi oleh Yawika dan Handayani (2019), ditemukan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, terutama di sektor industri berprofil tinggi seperti minyak dan gas.

   Selain itu, studi terbaru oleh Afri (2024) menganalisis bahwa komitmen Pertamina terhadap ESG meningkatkan akses ke pembiayaan berkelanjutan seperti obligasi hijau (green bonds), memperkuat daya saing, serta memperluas jaringan investor institusional[15].

   ESG juga memperkecil risiko reputasi, membantu perusahaan menghadapi peraturan lingkungan yang semakin ketat, dan membuka peluang untuk inovasi produk berbasis keberlanjutan. (Kompas 2021) (Rahmasari 2023)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan citra perusahaan energi, khususnya PT Pertamina dan PT Shell. Penerapan aspek lingkungan ditunjukkan melalui komitmen kedua perusahaan dalam menurunkan emisi karbon dan mengembangkan energi terbarukan, seperti proyek panas bumi oleh Pertamina dan investasi energi rendah karbon oleh Shell. Dalam aspek sosial, program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan keduanya terbukti meningkatkan kesejahteraan di sekitar wilayah operasional mereka. Sedangkan dari aspek tata kelola, praktik good corporate governance (GCG) yang transparan dan akuntabel memperkuat reputasi serta kepercayaan investor terhadap kedua perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ESG tidak hanya mendukung kelangsungan bisnis jangka panjang, tetapi juga berdampak positif pada kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan ESG menjadi strategi penting yang perlu terus dikembangkan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global.

Saran

Untuk memperkuat penerapan prinsip ESG pada PT Pertamina, PT Shell, dan perusahaan sejenis di sektor energi, disarankan agar mereka mengintegrasikan

[14] Columbia University, "Assessing ESG Risks in National Oil Companies," *Center on Global Energy Policy*, 2023.
[15] S&P Global, "Oil And Gas ESG Industry Report Card," *S&P Global Ratings*, 2019.

kebijakan ESG ke seluruh lini operasional, meningkatkan transparansi pelaporan, serta fokus pada inovasi dan investasi teknologi hijau. Selain itu, keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, evaluasi berkala terhadap kebijakan ESG, dan peningkatan kapasitas internal melalui pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan juga penting dilakukan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi perusahaan sebagai pelopor industri energi berkelanjutan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Daftar Pustaka

Ab Aziz, N. H., & Alshdaifat, S. (2024). ESG controversies and firm performance with moderating role of board effectiveness: Evidence from ASEAN. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business and Social Sciences (ICEBSS)*, 271–282.

Clark, N. P. (2021, April 10). ESG considerations in corporate financial reporting. *The Financial Times*.

Davis, R. K. (2022). Corporate social responsibility: The future of ESG. *Prosiding Seminar Nasional tentang Keberlanjutan Bisnis*. Jakarta.

Doe, J. (2022). The impact of ESG factors on corporate performance. *Journal of Business Sustainability*, *5*(2), 45–62.

Environmental, social, and governance (ESG) trends in 2023. (2023, May 15). *Business Sustainability News*. http://www.businesssustainability.com/esg-trends-2023

Handoyo, S., & Anas, S. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) on firm performance: The moderating role of country regulatory quality and government effectiveness in ASEAN. *Cogent Business & Management*, *11*(1), 2371071. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071

Johnson, M. T. (2020). *Sustainable business practices*. Oxford University Press.

Kompas. (2021, April 18). Shell gandeng Pertamina kembangkan energi terbarukan. *Kompas.com*.

Kurniawati, L. L. (2022). Kesetaraan gender dalam praktik poligami: Penilaian hukum dan sosial. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, *52*(1), 45–67.

Miller, J. H. (n.d.). Role of governance in sustainable business. *Sustainable Business Hub*. http://www.sustainablebusinesshub.com/role-governance

Pertamina, PT. (2022). *Sustainability report 2022*. Jakarta: PT Pertamina (Persero).

Rahmasari, R. (2023, Oktober). Investasi ESG meningkat di Asia Tenggara. *Bisnis Indonesia*.

Shell, PT. (2022). *Annual sustainability report 2022*. Jakarta: PT Shell Indonesia.

Thompson, S. L. (2021). Governance and corporate responsibility in energy companies. *Energy and Governance Studies*, *8*(3), 78–94.

White, L. S. (2023). Environmental sustainability and corporate growth. *Journal of Environmental Management*, *64*(1), 10–22.